

B A B IV  
AJARAN KETUHANAN ISA AL MASIH  
DALAM LINTASAN SEJARAH

A. Ajaran Ketuhanan Isa Al Masih

Dalam Surat Ali Imran ayat 49 disebutkan bahwa Isa Al masih diutus untuk Bani Israil, dan ajaran yang di bawa adalah ajaran tauhid, sebagaimana yang disebutkan di dalam surat Ali Imran ayat 51 :

ان الله ربي و ربكم فاعبدوه . هذا صراط مستقيم

" Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus " <sup>1</sup>

Ayat ini menunjukkan sifat tunduknya Isa dan pengakuannya bahwa ia adalah seorang hamba Allah, dengan adanya pengakuan Isa semacam ini berakibat batallah apa yang dikatakan oleh Bani Israil bahwa Isa adalah Tuhan dan juga sebagai anak Tuhan.

Di dalam Tafsir Nawawi disebutkan bahwa kalimat ان الله ربي و ربكم adalah untuk memperkokoh rasa ketauhidan, dan kalimat فاعبدوه adalah untuk memperkokoh ibadah ataupun amaliyah<sup>2</sup>. Apabila kedua hal ini dapat terlaksana, maka itulah jalan yang lurus yang diridloi Allah.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, PT. Serajaya Santra, Jakarta, 1987, hlm. 84

<sup>2</sup>Syekh Muhammad Nawawi, Tafsir An Nawawi, Jilid I. Darul Fikri, 1981, hlm. 99

Walaupun sudah demikian jelasnya perintah Isa agar menyembah Allah, tetapi Bani Israil tetap pada keyakinannya yaitu menganggap Isa adalah Allah dan anak Allah, hal ini dapat dibaca dalam surat An Nisa' ayat 171 :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ  
عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْنَاهُ الْقُبُورَ إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا  
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً ۚ انْتَهَوْا خَيْرَ لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ  
سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَنْ يَكْفُ بِاللَّهِ  
وَرَسُولِهِ

(سورة النساء : ١٧١)

" Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih Isa putera Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang terjadi dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam dan (dengan tiupan) roh daripada-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan : "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah untuk menjadi pemelihara <sup>3</sup>".

Ayat ini adalah teguran Allah kepada ahli kitab yang sangat berlebih-lebihan dalam memuliakan Nabi Isa Al-Masih, sampai beliau dikatakan Tuhan yang disebut Tuhan

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 152

Yesus, padahal martabat Isa tidaklah sampai demikian, dia hanyalah seorang hamba Allah yang diberi tugas menjadi utusan Allah.

Ajaran Isa ini tidak hanya disebut satu kali dalam Al Qur'an, yaitu antara lain dalam surat Maryam ayat 36 :

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبِّكُمْ فَاعْبُدُوهُ. هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (سورة مريم : ٣٦)

" Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus " <sup>4</sup>

Dan juga dalam surat Al Maida ayat 72 :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنَؤُا  
إِسْرَائِيلَ قِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

(سورة المائدة : ٧٢)

" Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata : "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putra Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata : "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya syurga, dan tempatnya ialah neraka, tidklah ada bagi orang-orang dholim itu seorang penolongpun " <sup>5</sup>

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 466

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 173

Dan dilanjutkan dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 116 - 117 :

وَأَذَقَ اللَّهُ يُعَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ وَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخَذُونِي وَأُمَّي  
الْمُهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالِ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ  
لِي بِحَقِّهِ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمَ مَا فِي نَفْسِي وَلَا  
أَعْلَمَ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

(سورة المائدة : ١١٦)

" Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman : "Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia : "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah ?". Isa menjawab : "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib "<sup>6</sup>

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ عِبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ  
عَلَيْهِمْ شُهَدَاءَ مَا دُمْتُمْ فِيهِمْ. فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ  
الرَّقِيبُ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

(سورة المائدة : ١١٧)

" Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan) nya yaitu : "Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka.

<sup>6</sup>Ibid, hlm. 183

Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu "7

Dari beberapa ayat tersebut di atas, nyatalah bahwa Isa Al Masih tidak pernah menyerukan kepada kaumnya/ Bani Israil untuk menyembah dirinya atau menuhankan dirinya, tetapi beliau menyerukan untuk menyembah kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, itulah ajaran Isa Al Masih yang pokok.

Al Masih telah menunjukkan pendiriannya yang tegas, bahwasanya Allah Maha Suci daripada dipersekutukan kekuasaan-Nya dan ketuhanan-Nya oleh sesuatu yang lain.

Dan dalam Surat Az Zukhruf ayat 64 juga menyatakan ajaran ketuhanan Isa yang sebenarnya, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ مَا عِبُدُوهُ قَدْ أَصْرَأَ صُتُفْعِمُ  
 (سورة الزخروف : ٤٤)

"Sesungguhnya Allah Dialah Tuhan kamu, maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus "8

Kelak di hari Kiamat nanti, semua rasul dikumpulkan dan ditanyai tentang bagaimana sambutan umat mereka terhadap seruan mentauhidkan Allah, termasuk juga Isa Al-Masih akan ditanya pula tentang adanya manusia yang menganggap ada Tuhan selain Allah.

<sup>7</sup>Ibid, hlm, 183

<sup>8</sup>Ibid; hlm. 802

Ketika ditanya masalah yang demikian itu, Nabi Isa tidak mau mempertanggung jawabkan kelakuan umat Nasrani yang menyembah dan mempertuhankannya, karena beliau tidak pernah mengajarkan hal kekafiran seperti itu. Dan Al Qur'an telah memperingatkan umat Nasrani agar jangan mengikuti ke sesatan yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya.

#### B. Penyimpangan Ajaran Ketuhanan Isa Al Masih sesudah Wafatnya

Ajaran ketuhanan Isa yang menyeru untuk menyembah Allah semata (monotheis), rupanya diselewengkan oleh umatnya, apalagi setelah Isa Al Masih meninggal dunia. Hal ini dapat dibaca dalam surat At Taubah ayat 30 - 31 :

وقالت اليهود عزيز ابن الله و قالت النصرى المسيح ابن الله  
 ذلك قولهم بافواهم يضاهون قول الذين كفروا من قبل  
 قاتلهم الله انى يؤفكون ( التوبة ٣٠ )

" Orang-orang Yahudi berkata : "Uzair itu putera Allah" dan orang Nasrani berkata : "Al Masih itu putera Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah-lah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling ?"<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 282

اتَّخَذُوا أَصْنَابَهُمْ دُورًا مِّمَّنْ آتَيْنَاهُم آيَاتِنَا فَتَوَلَّوْا ۚ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا ۚ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحٰنَهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ  
(سورة التوبة : ٣١)

" Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah, dan (juga mereka memertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan "10

Mereka menjadikan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan karena mereka mematuhi ajaran-ajaran orang-orang alim mereka dengan membabi buta, biarpun mereka menyuruh berbuat maksiat atau mengharamkan yang halal.

Dalam Surat Al Maidah ayat 17 :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُنَزِّلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَنْ فِيهَا فِي يَوْمٍ وَسْٔةٍ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ

(سورة المائدة ١٧٤)

" Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata : "Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putra Maryam." Katakanlah : "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada dibu-

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 283



mi semuanya ?" Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu "11

Ucapan mereka itu bisa didapati dari keterangan-keterangan pendeta mereka dalam berbagai bentuk, yang pokoknya ialah bahwa tabiat Allah itu ada tiga oknum yang sama keadaannya, yaitu Tuhan Bapa, Tuhan Putera dan Allah Ruhul Qudus. Allah Bapa mencipta dengan perantaraan putera, Allah Putera penebus dosa dan Allah Ruhul Qudus pembersih. Tetapi ketiga oknum ini memberikan kekuasaan atas segala penciptaan yang sama. Ini didasarkan kepada perkataan Yahya (Yohannes) bahwa Kalam Allah beserta Allah dan Kalam itulah juga Allah. Dan yang dimaksud dengan Kalam itu adalah Al Masih.

Pendapat mereka yang demikian ini, menjadikan diri mereka kafir, sebagaimana termaktub dalam surat Al Maidah ayat 73 :

لَعَدَّ كَفْرًا دِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ  
وَإِنْ لَوْ يَتَّبِعُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَكَلَّمْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

(سورة المائدة : ٧٣)

<sup>11</sup>Ibid, hlm. 161



" Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan " Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga " , padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Maha Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih " <sup>12</sup>.

Dan kesesatan yang mereka yakini itu tidak berdasar atas keyakinan yang sebenarnya, mereka hanya mengikuti pendapat pendahulu mereka yang memang sudah tersesat jauh dari ajaran Isa yang sebenarnya, hal ini tercantum dalam surat Al Baqarah ayat 78 - 79 :

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَتْلُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنَّهُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

( سورة البقرة : ٧٨ )

" Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga " <sup>13</sup>

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَتَبُوا الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيُشْفَرُوا بِهِ عَلَيْنَا قَلِيلًا . قَوْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَيُويلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْتُوبُونَ .

( سورة البقرة : ٧٩ )

" Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang - orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri lalu dikatakannya "Ini dari Allah", (dengan maksud)

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 173

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 23

untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan besarlah bagi mereka karena apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan besarlah bagi mereka karena apa yang mereka kerjakan "14

Dengan melihat ayat-ayat tersebut di atas dapat diketahui betapa lancangnya mereka mengganti ajaran Isa dari ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa (tauhid) kepada apa yang mereka inginkan.

Adapun ajaran agama Nasrani sekarang yang menyalahi prinsip-prinsip agama tauhid yang diajarkan Nabi Isa, antara lain :

1. Tentang ajaran Trinitas
2. Tentang menolak hukum Taurat
3. Tentang menyebarkan Injil di luar bangsa Israil
4. Tentang menyusun peribadatan tersendiri di luar peribadatan Israil. 15

Tokoh terpenting dalam agama Nasrani sejak awal perkembangannya, yang ajarannya menyeleweng dari ajaran Nabi Isa adalah Paulus yang semula bernama Saul. Menurut ulama-ulama Islam, bahwa yang disebut agama Nasrani itu lebih tepat disebut agama Paulus karena sangat besarnya pengaruh ajaran Paulus dalam agama Nasrani, hampir empat, per lima

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 23

<sup>15</sup>Drs. Hasbulloh Bakri, Nabi Isa Dalam Al Qur'an Dan Nabi Muhammad Dalam Bijbel, AR. Siti Syamsiyah, cet. II

isi Perjanjian Baru bersumber pada ajaran Paulus. Segala pokok-pokok penting iman Kristen seperti :

- Menganggap Isa adalah Tuhan atau Anak Tuhan atau Oknum Ketuhanan
- Tebusan dosa manusia dalam penyaliban
- Ajaran Injil untuk luar Israil
- Tidak usah bersunat
- Dosa warisan dari Adam
- Cukup iman pada penyaliban tanpa amal syariat Taurat.

Sebenarnya ajaran Trinitas adalah bertumpu pada surat Paulus dan ayat-ayat Injil yang menggiring pada paham Ketuhanan Nabi Isa merupakan bahan utama ulama Kristen dalam pembahasan mereka hingga dirumuskannya dengan resmi konsepsi TRINITAS pada tahun 381 Masehi. Untuk menyesuaikan ajaran Ketuhanan Paulus dengan ajaran Ketuhanan agama Yahudi (dalam Taurat) memerlukan perjalanan panjang.

Tuhan dalam agama Yahudi adalah Tuhan Yang Maha Esa (monotheis) sedangkan Tuhan yang digambarkan Paulus ialah Tuhan yang dualistis bermuka dua, Tuhan Bapa dan Tuhan Anak. Selain itu Tuhan dalam agama Yahudi digambarkan Tuhan Hakim yang menurunkan syariat Taurat yang bersanksi, Tuhan yang akan menghukum orang-orang yang berdosa, sedang Tuhan dalam ajaran Paulus ialah Tuhan yang menghapuskan hukum Taurat, dan juga Tuhan yang kasih yang mengorbankan

sepertiga oknumnya menjadi anak manusia untuk disalibkan guna menebus dosa manusia.

Terbentuknya konsepsi Trinitas tersebut merupakan hal yang tidak masuk akal yang semata-mata berdasar perumusan di luar wahyu ilahi. Untuk mempertahankan dan memperkuat konsepsi yang tidak masuk akal itu, seorang patres (imam) gereja bernama Agustinus berusaha menambah keyakinan umat Nasrani dengan memberi makna pada ketiga oknum Trinitas itu. Tuhan Bapak dianggap bersifat ingatan, karena ingatan adalah sumber ide dan cita-cita, Tuhan Anak bersifat kecerdasan karena kecerdasan adalah sumber pengetahuan, sedangkan Roh Suci bersifat keinginan karena keinginan itu sumber cinta.

Syariat Taurat yang dibawa Nabi Musa bersifat meneruskan syariat Ibrahim, yang di antaranya adalah syariat bersunat, oleh karena itu segenap bangsa Israil diharuskan bersunat. Syariat ini berlaku juga pada syariat Nabi Isa.

Setelah Nabi Isa meninggalkan Palestina, 40 hari setelah peristiwa penyaliban, maka murid-muridnya di Jerusaleam tetap menjalankan ajarannya.

Pertama kali timbul sanggahan dalam hal bersunat ini ialah tatkala Paulus yang baru mengaku masuk golongan Nabi Isa itu mengangkat dirinya sebagai rasul dan mengajarkan Injil kepada orang-orang kafir luar Yahudi dengan

tidak mengharuskan mereka bersunat, malahan dengan terang-terangan Paulus mengatakan bahwa dia diutus Yesus khusus untuk bangsa-bangsa yang tiada bersunat.

Setelah Paulus dengan para pengikutnya dengan resmi mengajarkan Injil ke luar bangsa Israil dan golongan merekalah yang menjadi inti agama Nasrani, maka agama Nasranipun dengan resminya melepaskan diri dari syariat Taurat. Adapun pengikut Nabi Isa yang tetap setia pada syariat Taurat ialah golongan jemaat Jeruzalem, golongan ini tak ubahnya hanya sebagai suatu madzhab saja dari agama Yahudi, mereka masih tetap melaksanakan sholat, berkorban, seperti apa yang difardlukan dalam agama Yahudi. Jemaat Jeruzalem menjadi terasing dari jemaat Nasrani lainnya yang semuanya terdiri dari orang-orang luar Yahudi. Mereka masih terdengar beritanya hingga kira-kira akhir abad keenam Masehi, kemudian tidak terdengar lagi kabar beritanya.

Karena keluarnya umat Nasrani pengikut Paulus dari syariat Taurat, mengakibatkan umat Nasrani luar Yahudi kehilangan upacara-upacara ritual yang telah mentradisi sejak zaman Nabi Musa itu.

Dalam adat Bani Israil terdapat semacam adat perjamuan agama yang dibudayakan dalam kehidupan agama mereka. Perjamuan agama Yahudi itu ialah perjamuan Paskah yakni suatu perjamuan anggur dan roti atau sajian pahit sebagai tamsil memperingati keluarnya Bani Israil dari Me

sir, dan perjamuan Paskah Yahudi itu bukanlah ibadah wajib.

Namun perjamuan suci dalam agama Nasrani merupakan ibadah pokok yang terpenting di samping pembaptisan (Baptis suci).

Dalam agama Nasrani Katholik Roma yang menjadi ibadah pokok (sakramen) itu ada tujuh macam, yaitu :

- a. Perjamuan suci
- b. Baptisan
- c. Misa suci
- d. Konfirmasi
- e. Pengakuan dosa
- f. Sakramen minyak suci ( untuk orang yang sakit hampir mati )
- g. Sakramen nikah

Sedangkan menurut agama Nasrani Protestan, ibadah pokok atau sakramen itu terdiri dua macam, yaitu :

- a. Perjamuan suci
- b. Pembaptisan

Apabila kita perhatikan umat Nasrani sekarang ini, jelas terlihat mereka tidak mengenal syarat peribadatan pokok seperti sholat dan puasa sebagaimana dalam agama Yahudi dan agama Islam. Yang dikerjakan umat Nasrani dalam gereja-gereja sekarang ini tidak lain daripada semacam doa bersama (yang menurut agama Yahudi dan Islam bukanlah ibadah pokok).

Kebaktian yang dilaksanakan pada hari Minggu yang disertai khotbah oleh imam adalah bentuk tiruan sholat hari Sabtu berjamaah dari agama Yahudi

Demikianlah penyelewengan-penyelewengan ajaran Isa setelah ditinggal beliau.